

## Penguatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membangun Rasa Kebhinekaan

Ossie Destiani Fadhilah<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia  
email: [ossiedestiaif@upi.edu](mailto:ossiedestiaif@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinianggraenidewi@upi.edu](mailto:dinianggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Di Ekstrakurikuler Pramuka kita diajarkan berbagai hal positif diantaranya belajar menjadi pemimpin, berbagi, membantu sesama, terlatih kuat dalam menghadapi berbagai hal, dan mampu membangun rasa keberagaman. Keberagaman merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dengan memahami makna dari keberagaman ini, kita dapat mempererat persatuan. Berbagai upaya strategis harus terus dilakukan dalam rangka membangun Diversity. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler yang membangun rasa Kebhinekaan.

**Kata Kunci:** Keberagaman, Kesatuan Bangsa

### Abstract

In Extracurricular Scouts we are taught various positive things including learning to be leaders, sharing, helping others, being trained strongly in dealing with things, and being able to build a sense of diversity. Diversity is something that needs to be considered because by understanding the meaning of this diversity, we can strengthen unity. Various strategic efforts must continue to be made in order to build Diversity. One of these efforts is the development of the Scout Extracurricular as an extracurricular that builds a sense of Diversity.

**Keywords:** Diversity, National Unity

### PENDAHULUAN

Persatuan secara sederhana berarti gabungan (ikatan, kumpulan, dan sebagainya) dari beberapa bagian menjadi sesuatu yang utuh. Atau dengan kata lain, persatuan itu berkonotasi disatukannya bermacam-macam corak yang beragam ke dalam suatu kebulatan yang utuh. Yang dimaksud konsep bangsa dalam substansi ini adalah bangsa Indonesia, yaitu bangsa yang menghuni wilayah Nusantara dari Sabang sampai Merauke. Dengan demikian, persatuan bangsa mengandung pengertian persatuan bangsa Indonesia yang menghuni wilayah Nusantara. Bersatunya bangsa Indonesia, didorong oleh kemauan yang sadar dan penuh tanggung jawab untuk mencapai kehidupan bangsa yang bebas dalam suatu wadah negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Oleh karena itu, persatuan bangsa perlu terus dibina. Terbinanya persatuan bangsa akan melahirkan kesatuan bangsa, yakni suatu kondisi yang utuh yang memperlihatkan adanya keamanan, kesentosaan dan kejayaan. Sehingga manakala kesatuan bangsa tercipta, maka kehidupan bangsa akan aman, sentosa dan jaya. Dalam substansi persatuan dan kesatuan bangsa mengandung makna bahwa kita senantiasa harus bersatu. Sejarah mengajarkan betapa pentingnya persatuan dan kesatuan itu. Penjajah berhasil mencengkeramkan kuku penjajahannya di Bumi Nusantara hingga beratus-ratus tahun lamanya karena kita melupakan senjata kita yang ampuh, yaitu persatuan dan kesatuan bangsa. Kelalaian kita itu dimanfaatkan oleh penjajah, khususnya Belanda dengan politik pecah-belahnya (*devide et impera*). Akibatnya kita menjadi bercerai berai seperti sapu lidi yang hilang ikatannya. Kita menjadi sangat lemah dan mudah dikuasai. Konsep kesatuan yang kita anut meliputi aspek alamiah (konsep kewilayahan) dan aspek sosial

(poleksosbudhankam). Kesatuan wilayah meliputi darat, laut, dan udara. Kebulatan ini sesuai dengan politik kewilayahan yang kita anut, yakni Wawasan Nusantara. Berdasarkan konsep Wawasan Nusantara, negara kita merupakan : 1. negara kepulauan; 2. konsep utamanya adalah manunggalnya wilayah laut darat dengan wilayah laut; 3. sehingga pengertian negara kepulauan itu adalah merupakan suatu wilayah wilayah lautan yang ditaburi pulau-pulau besar dan kecil; 4. laut atau perairan merupakan wilayah pokok, bukan merupakan pelengkap; 5. laut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari daratan, bukan pemisah daratan pulau yang satu dengan yang lainnya.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kependuan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka ini adalah kegiatan yang bisa menambah rasa kebhinekaan yang mempunyai nilai dalam membentuk kebersamaan .

Salah satu tujuan Gerakan Pramuka adalah menjadikan manusia memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang dikuatkan dalam penerapan ekstrakurikuler wajib pramuka pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta menjadikan pramuka sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa di Perguruan Tinggi sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014. Penerapan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan ini diambil alih oleh anggota dewasa yang dinamakan pembina pramuka. Pembina pramuka merupakan tenaga pendidik Gerakan Pramuka yang bertugas melatih (membina) peserta didik di gugus depan (Polmekbindega No. 176 Tahun 2013). Pembina pramuka harus memiliki kompetensi yang berkualitas guna mendidik peserta didik yang berkepribadian luhur melalui pelatihan – pelatihan yang terarah seperti Kursus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar dengan kurikulum khusus sesuai dengan jenjangnya. Idealnya dengan adanya kursus berjenjang yang diberikan semua Pembina baik sikap dan perilaku sudah menjadi tempat percontohan peserta didik dalam mengamalkan wawasan kebangsaan yang ada. Namun lain halnya dengan peristiwa yang terjadi di awal tahun 2020 yang dikutip Kompasiana.com pada tanggal 13 Januari 2020 dimana pada saat kegiatan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir Lanjutan (KML) di Yogyakarta yang dilakukan oleh peserta latihan mengajarkan tepuk dan jargon pramuka kepada peserta didik sekolah dasar saat sesi praktik membina dengan kalimat “Islam islam yes yes, kafir – kafir no.” Hal demikian menunjukkan bahwa belum semua Pembina pramuka mengerti bahwa Indonesia mengakui lebih dari satu agama dengan harapan toleransi antar umat beragama terjaga. Kasus ini menjadi contoh dari faktor dari dalam negeri yang dimuat dalam Ketetapan MPR Nomor VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa yaitu munculnya pemahaman terhadap ajaran agama yang keliru dan sempit.(Dikutip dari jogja.suara.com diakses pada 13 januari 2020) Fakta ini menjadi ancaman besar di dunia pendidikan khususnya pendidikan non formal yang diwadahi oleh Gerakan Pramuka. Kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi taruhan apabila hal ini masih dibiarkan Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui kecenderungan terhadap Pembina Pramuka di Surabaya pada tingkat pengetahuan wawasan kebangsaannya. Salah satu penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini dari Ricky Rachmanto (2015) dengan judul Pemahaman Kader Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Universitas Negeri Surabaya yang meneliti pada tingkat pemahaman kader pimpinan IPNU dan IPPNU Unesa dengan indikator yang diambil dari sub materi wawasan kebangsaan seperti pengertian wawasan kebangsaan, nilai dasar wawasan kebangsaan dan unsur wawasan kebangsaan. Sedangkan penelitian ini akan melihat tingkat pengetahuan Pembina pramuka dengan menggunakan indikator materi wawasan kebangsaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK) meliputi Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Notoatmodjo dalam Imas Masturoh dan Nauri Anggita

2018:4) menyimpulkan pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan yakni indera pendengaran, penciuman, peraba, perasa, serta penglihatan terhadap suatu objek tertentu. Persebaran Pembina pramuka di Surabaya memiliki populasi yang tinggi yaitu 6.820 pembina pramuka berdasarkan Data Statistik Anggota Pramuka golongan Pembina dari Sistem Informasi Anggota Pramuka oleh Kwartir Daerah Jawa Timur . Pembina pramuka dalam penelitian ini adalah Pembina pramuka yang membina di sekolah tingkat dasar, menengah serta perguruan tinggi yang tergolong dalam golongan siaga, penggalang, penengak dan pandega.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisisnya, artinya peneliti melakukan observasi untuk mendeskripsikan berbagai info yang diperoleh. Penentuan informasi peserta didik dilakukan secara purposive, antara lain peserta didik yang aktif di ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, peneliti mengamati langsung dan mendatangi salah satu sekolah SMK yang dimana siswa-siswinya sedang kegiatan rutin kepramukaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Kebhinekaan**

Dalam KBBI, kebhinekaan berasal dari kata bhineka yang berarti beragam atau beraneka ragam, jadi kebhinekaan dapat diartikan sebagai keberagaman. Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideologi, adat kesopanan, serta situasi ekonomi (Setiadi, 2006:141). Kebhinekaan/multikultural yang dimaksudkan adalah keberagaman masyarakat Indonesia yang meliputi suku, agama, ras, golongan, bahasa, budaya, adat istiadat dan sebagainya. Dengan demikian, nilai kebhinekaan/multikultural merupakan nilai (sesuatu yang esensial) yang dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat yang kaya kebhinekaan/multikultural. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan, landasan dan perekat bagi kelestarian kebhinekaan masyarakat Indonesia. (Pi'i, 2017:182). Nilai-nilai kebhinekaan yang perlu ditanamkan pada siswa menurut Wahyu Amuk (2016) antara lain (1) nilai toleransi merupakan sikap untuk mengakui dan menghormati hak-hak asasi dalam hidup bermasyarakat, (2) nilai kesetaraan merupakan sikap yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan terhadap budaya suku lainnya, (3) nilai demokrasi merupakan sikap yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, serta mengakui kebhinekaan sebagai hal yang wajar, dan (4) keadilan merupakan tindakan yang memberikan hak yang sama pada orang yang memiliki status yang sama (Pi'i, 2017:182).

Kebhinekaan adalah suatu keharusan dalam hidup, karena semua itu adalah kodrat (Agung, 2018:26). Keren J. Warren, seorang filsof perempuan, berpendapat bahwa kehidupan masyarakat yang majemuk tidak akan memunculkan gejolak sosial manakala semua pihak merasa memperoleh tempat, penghargaan dan perlakuan adil. Prinsip keadilan sosial dapat menjadi batu sendi untuk mengharmonisasikan kehidupan masyarakat yang majemuk. Keberlangsungan dan keselamatan hidup manusia dapat terus terjadi manakala proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat berlangsung secara adil dan saling menghargai (Suliantoro and Runggandini, 2018:48-49). Indonesia merupakan bangsa yang paling beragam (diversity) dari suku, etnis, adat istiadat, dan agama. Keberagaman ini adalah suatu keunikan dan potensi yang sangat berharga bagi pembangunan bangsa. Namun sebaliknya, jika keberagaman ini tidak dapat dikelola dengan baik, maka keberagaman ini berpotensi menimbulkan konflik dan gesekan antar suku, etnis, adat istiadat, dan agama (Annajih, Lorantina, and Ilmiyana, 2017:288). Slamet Efendi Yusuf pada Pekan Kerukunan Antar-Umat Beragama Sedunia (The World InterfaithHarmonyWeek) Tahun 2011, mengatakan bahwa harmoni antar agama sangat penting untuk mewujudkan perdamaian. "Harmoni bisa tercapai jika ada keadilan

ekonomi, politik, dan sosial (Affandi, 2012:73). Kebhinekaan ini perlu dijaga dengan baik jangan sampai tergerus oleh budaya luar, apalagi arus globalisasi yang begitu pesat dapat memunculkan akulturasi budaya yang belum tentu sesuai dengan tatanan norma-norma sosial dan karakter bangsa. Kondisi ini harus disikapi secara bijak. Hasil Penelitian Sukardi dan Subandowo tentang Mencari Format Baru Pendidikan Berbasis Multikultural Di Indonesia menyimpulkan bahwa Indonesia masih dihadapkan pada dua tantangan besar dari segi sosial budaya dalam era global sekarang ini, yaitu tantangan yang berupa proses integrasi keberagaman budaya, agama, dan etnis, dan yang kedua adalah tantangan dari masuknya arus budaya global yang bersifat ekspansif. Kedua tantangan tersebut perlu mendapat perhatian serius, agar Indonesia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai negara bangsa. Hal ini merupakan tugas penting bidang pendidikan yang harus tampil sebagai ujung tombak penentu masa depan bangsa (Sukardi and Subandowo, 2014:108-109).

### **Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pemersatu**

Pendidikan Kepramukaan diharapkan dapat dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah dimana yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Karna wajib maka dalam permendikbud pendidikan kepramukaan menjadi salah syarat kenaikan kelas yang harus terpenuhi oleh peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah pramuka. Gerakan pramuka adalah proses kegiatan yang menyenangkan di bawah tanggung jawab orang dewasa dengan menggunakan metode pendidikan kepramukaan (Bakhrri dan Fibrianto, 2018). Melalui kegiatan pramuka siswa dilatih dan dibimbing masalah pengembangan keterampilan dan nilai-nilai karakter yang baik. Anggota gerakan pramuka terdiri dari anggota muda yaitu siswa Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega, dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pemimpin Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi, dan Staff Karyawan Kwartir (Anggradireja, 2011: 21). Pendidikan kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka (Anggradireja, 2011: 21). Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menyatakan bahwa pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. dalam kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, dan banyak manfaat positif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, seperti meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial dan ketrampilan pada diri siswa (Laksono dan Widagdo, 2018) Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan yang ada di dalam pendidikan kepramukaan tersebut, merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Kegiatan yang ada pada pendidikan kepramukaan ini, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman siswa dengan baik dan terarah. Kegiatan pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka yang mengandung dua nilai, yaitu:

- a. Nilai formal atau nilai pendidikan, yaitu pembentukan karakter.
- b. Nilai materiil yaitu kegunaan praktisnya. Pendidikan kepramukaan memiliki berbagai fungsi.

Kwartir Nasional dalam Anggradiredja (2011: 22), menjelaskan fungsi pendidikan kepramukaan sebagai berikut:

- a. Permainan (game) yang menarik, menyenangkan, dan menantang serta mengandung pendidikan bagi siswa.
- b. Pengabdian bagi anggota dewasa.
- c. Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat.

#### **Prinsip Dasar Kepramukaan**

Prinsip dasar adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak. Prinsip dasar meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasar pada kegiatan pramuka dalam upaya membina watak siswa (Anggadiredja, 2011: 30). Hakikat seorang pramuka adalah menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan tersebut diterapkan baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun sebagai individu. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD & ART) Gerakan Pramuka tahun 2013 pasal 8 menyebutkan Prinsip Dasar Kepramukaan diantaranya yaitu:

- a. Taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata cara menurut agama yang dianutnya serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
  - b. Diberi tempat hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa, di bumi yang berunsur tanah, air dan udara sebagai tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dengan rukun damai.
  - c. Mengakui bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip prikemusiaan yang adil dan beradab.
  - d. Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli terhadap kebutuhan diri sendiri agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
  - e. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - f. Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
  - g. Selalu berusaha taat kepada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.
- Pada poin a, b, dan c di atas prinsip dasar kepramukaan yang menunjukkan karakter integritas. Pada poin d merupakan prinsip dasar kepramukaan yang menunjukkan karakter mandiri, sedangkan pada poin e, f, dan g merupakan prinsip dasar kepramukaan yang menunjukkan karakter nasionalisme dan jiwa kebhinekaan. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka, diharapkan mempunyai karakter mandiri, integritas dan nasionalisme yang lebih baik.

#### **Implementasi Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka dalam Kebhinekaan**

Nilai moral pramuka berasal dari Satya Pramuka, dharma Pramuka serta kemampuan dan kapasitas yang oleh individu pramuka. Dharma pramuka merupakan kode etik yang harus diingat dan dihayati oleh setiap bagian pramuka agar memiliki karakter yang baik. Dasadharmas pramuka sebagai kode kehormatan pramuka merupakan sesuatu yang mendasari setiap mentalitas yang dilakukan oleh individu pramuka (Rahmatia, 2015: 30). Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Dasadharmas Pramuka dalam penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila dan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Teori landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang membahas tentang Dasadharmas Pramuka. Sunardi (2016: 13-15) menyatakan bahwa Dasadharmas pramuka dapat menjabarkan menjadi banyak sikap-sikap dalam hidup dan berpola tingkah laku yang sesuai. kegiatakepramukaan terdapat sebuah nilai yang disebut dengan Dasadharmas. Dasa yang berarti 10 dan Dharma yang berarti perbuatan baik. Maka dapat diartikan secara singkat bahwa Dasadharmas Pramuka berarti 10 perbuatan baik.

Begitupun dengan Trisatya, Tri satya merupakan janji (ikrar) yang dirasapi dalam hati, dan keyakinan yang ada dalam batin setiap insan pramuka. Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka. Kode

kehormatan menjadi norma kehidupan

Pramuka dan memancarkan kesadaran pembangunan watak yang didapatkan peserta didik dari kegiatan kepramukaan. Satya Pramuka merupakan janji Pramuka dan Dharma Pramuka adalah ketentuan moral Pramuka Kode

kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa yang meliputi Trisatya. Trisatya berbunyi:

'Trisatya Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati Dasadharm. Dasadharm Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Patriot yang sopan dan kesatria. Patuh dan suka bermusyawarah. Rela menolong dan tabah. Rajin, terampil, dan gembira. Hemat, cermat, dan bersahaja. Disiplin, berani, dan setia. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan'.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di salah satu SMK dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dimana seorang siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini membawa perubahan dengan menjadi seorang yang berjiwa pemimpin, menghargai sesama, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan selalu menanamkan di dalam dirinya tri satya dan dasa dharma pramuka. Maka untuk menumbuhkan rasa Kebhinekaan bisa dengan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dapat dicontohkan dalam Trisatya yang berbunyi:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Dharma

Dasa Dharma Pramuka yang berbunyi Pramuka itu :

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, Terampil, dan Gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2020). PEMAHAMAN KEBHINEKAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KOTA KENDARI. *EDUCANDUM*, 6(2), 211-226.
- Pi'i. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA." *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 11 (2): 180-91.
- Suliantoro, Bernadus Wibowo, and Caritas Woro Murdiati Runggandini. 2018. "Konsep Keadilan Sosial Dalam Kebhinekaan Menurut Pemikiran Karen J . Warren." *Respons* 23 (01): 39-58.

- IRHADI, Y. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Hartoyo, Agung. 2010. "Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 01 (02): 132–47.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014.
- Prahesti, D. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PERAN DASADHARMA PRAMUKA. EDUTAMA.
- ANTIKA, A. R. (2020). EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBIASAKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MI HIJRIYAH II PALEMBANG (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Satya, T., Pramuka, D. D., di Dunia, S. G. P., & Indonesia, S. G. P. PERTEMUAN II.
- Wasilatur, R. (2020). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DASA DHARMA (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- AHMAD, Z. R. W. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN ORGANISASI UKM PRAMUKA DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER ANGGOTA PRAMUKA DI RACANA UIN RADEN INTAN LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27-40.
- Rudi, H. (2020). Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 51-73.
- Samosir, T. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN 1 Siantar Narumonda, Toba Samosir Formation of Student Character Through Scout Extracurricular Activities at SMAN 1 Siantar Narumonda.